

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DAUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI TK PEMBINA DESA SIMPANG III
KAUR UTARA****Abstrak**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media daun dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pembina Desa Simpang III Kaur Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media daun dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Di TK Pembina Desa Simpang III Kaur Utara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang “*quasi Eksperimental Desigh*” jenis “*posttest-only Control Design*”. populasi yang digunakan dalam penelitian ini mengambil sampel anak umur 4-5 tahun anak di TK Negeri Pembina Kaur Utara yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah anak 16 Orang anak, dan anak di TK Pembina Kelam Tengah di desa rigangan III yang dijadikan sebagai kelas kontrol. Dengan jumlah anak 15 orang anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari hasil peneltian dapat disimpulkan bahwa hasil uji *paired samples test* terhadap data pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media daun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kaur Utara Desa Simpang III.

Kata Kunci: *Media Daun, Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia 4-5 Tahun*

Abstract

The problem raised in this study is the effect of using leaf media in improving the fine motor skills of children in the TK Pembina Desa Simpang III Kaur Utara. The purpose of this study was to determine the effect of using leaf media in improving the fine motor skills of children at the Pembina Kindergarten in Simpang III Village, North Kaur. In this study, the researcher used quantitative research with the experimental method "quasi Experimental Desigh" type "posttest-only Control Design". The population used in this study took samples of children aged 4-5 years old at Pembina Kaur Utara Kindergarten which was used as an experimental class with a total of 16 children, and children at Pembina Kelam Tengah Kindergarten in Rigangan III village which were used as control classes. With the number of children 15 children. The sampling technique used is purposive sampling. From the results of the research, it can be concluded that the results of the paired samples test on the experimental class pre-test data with the experimental class post-test obtained a

Ranika Fonda,¹**Nurlaili,²****Evi Selva Nirwana³****¹Ranikafonda@gmail.com****³selvanirwana@gmail.com****^{1,2,3}IAIN Bengkulu**



value of $p = 0.000 < 0.05$, which means that there is an effect of using leaf media to improve fine motor skills in early childhood 4-5 Years at Pembina North Kaur State Kindergarten, Simpang III Village.

Keywords: *Leaf Media, Fine Motor Ability, 4-5 Years Old Children*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia dan berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi orang yang terdidik. pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sangat idealistis tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan dilapangan hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problema dalam hidup ini, oleh sebab itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh, hadal cerdas, beratak, dan komperatif.¹

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²bagai bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non-fisik.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi tren perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini. Hal ini karena PAUD memegang peranan penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan enam bidang aspek perkembangan yaitu moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya dalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk

¹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Gava Media, 2013), h. 1.

² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Kalimedia, 2016). h.12.

³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017). h.19.



memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada aspek kepribadian anak, paud memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.⁴

PAUD adalah pondasi utama bagi perkembangan karakter anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan meningkatkan kemampuan fisik dan mental serta berdampak pada meningkatnya kemampuan intelektual, etos kerja, disiplin, dan produktivitas. Salah satu cara untuk mendidik anak dengan memberikan pembelajaran yang sesuai apa yang dibutuhkannya, pelajaran tidak hanya menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran, Diperlukan komponen-komponen lain untuk mendukung proses pembelajaran agar mudah dan menyenangkan, salah satu komponen yang bisa memudahkan siswa belajar adalah pemanfaatan media, media mempunyai klasifikasi mulai dari yang sederhana hingga yang canggih. Seorang guru taman kanak-kanak sebelum melakukan program kegiatan belajar anak pada taman kanak-kanak dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak, tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu

meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁵

Anak-anak pada usia kelompok bermain atau usia 4-5 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan satu benda ketangan yang lain dan sudah bisa memasukan dan mengeluarkan benda dari wadah. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot. Meninggat media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternative strategi efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu cara mengembangkan kemampuan anak yaitu dapat dibantu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, media pembelajaran sendiri dapat dirtikan sebagai perantara atau pengantar pesan media dapat berupa suatu bahan atau alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang sekaligus merupakan

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014). h.21.

⁵ Moeshatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (PT Renika Cipta), h. 3.



bahan pembelajaran yang digunakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. salah satu contoh media pembelajaran adalah media daun, penggunaan media daun dalam pembelajaran dapat membantu untuk melatih kemampuan motorik halus anak. Selain media mudah di dapatkan, melimpah, harganya murah cara pembuatannya dan pemakaiannya mudah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh penggunaan Media Daun Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak usia Dini 4-5 Tahun Di TK Pembina Desa Simpang III Kaur Utara “

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan media daun dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pembina Desa Simpang III Kaur Utara?

Media Pembelajaran Daun

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik (guru) dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Miarso menjelaskan bahwa “pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengkondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Pendapat ini kemudian dipertegas oleh Sanky dengan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antar pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Berdasarkan pengertian media yang sudah kita pahami sebelumnya media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.⁶

Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a*

⁶ Nunuk Suryani, dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.). h.3-4.



source) dengan penerima pesan (*a receiver*) Media dalam bahasa Arab adalah “*wasai*” yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan kata media dalam “Media Pembelajaran”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu belajar Jadi media pembelajaran diartikan wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media pendidikan adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

Daun merupakan bagian dari tumbuhan yang keberadaanya sangat penting dalam proses fotosintesis, daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang tubuh dari batang, umumnya berwarna hijau terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari melalui fotosintesis. *Ramwerw* daun tua kehilangan klorofil sehingga warnanya berubah menjadi kuning atau merah (dapat dilihat dengan jenis pada yang gugur)” daun tua yang kehilangan klorofilnya kehilangan klorofilnya berguguran dari pohonnya dan ini akan menjadi sampah pada akhirnya. Sampah dari daun setiap hari tidak akan pernah habis selama tumbuhan masih ada sampah daun

biasanya di dimanfaatkan petani untuk pupuk kompos, namun hal ini juga tidak akan banyak dan masih tersisa sampah, apa lagi di perkotaan sampah-sampah daun tidak dimanfaatkan dan akan memenuhi tata ruang kota karena lahan untuk membuang sampah sangat terbatas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka daun dapat di jadikan salah satu pemanfaatnya yaitu membuat beraneka macam cara mengelola daun seperti menmpel daun dengan menggunakan lem, mengecap dengan menggunakan media daun dan lain-lain.

Motorik Halus

Motorik yang asal katanya dari bahasa inggris, yaitu “*motor obilty*” yang artinya kemampuan gerak, motor adalah aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang dinginkanya, motorik juga merupakan suatu terjemah dari kata “*motor*” yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan. Perkembangan pengendalian otot terjadi karena adanya faktor pematangan dan faktor belajar karena otot-otot, tulan-tulang dan struktur syaraf-syaraf sudah matang dan karena perubahan dalam perbandingan yang dapat menggunakan badanya secara terkoordinasi, tetapi harus di beri kesempatan



untuk melakukannya sebelum keadaan siap tercapai, belajar tidak akan ada manfaatnya.⁷

Motorik halus anak merupakan pengendalian gendalian gerak tubu melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Menurut sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dan penggunaan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan cepat, gerakan motorik halus yang dapat di lakukan oleh anak usia dini ialah seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, meysisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju, serta makan menggunakan sendok ataupun tangan.⁸

Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan seperti bantuan fisik dan kematangan mental anak, yang berguna untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal, misalnya seperti mengambar, motorik halus anak secara optimal berkembang pada usia 3 tahun, namun pada usia 4 tahun anak sudah bisa memegang krayon atau pensil warna, untuk mewarnai sebuah gambar. Keterampilan

motorik halus menyangkut koordinasi erakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti, menggunakan gunting untuk memotong kertas, mmembuka kancing dan resleting dan lain-lain.⁹

Anak Usia Dini

Secara umum pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini di lakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola dan pendekatan seperti ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan jenjang-jenjang lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹⁰ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.¹¹ pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang

⁷ Elizaberth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), h.78.

⁸ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006). h.14.

⁹ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006). h.14.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h.32.

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h.6.



perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran yang di berikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹²

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa ini adalah masa *golden age* atau masa emas , pada emas tersebut anak usia dini memiliki keinginan belajar luar biasa, anak belajar dengan seluruh panca indranya untuk memahami sesuatu dalam waktu yang singkat beralih ke hal lain untuk di pelajari. Yang masa ini tidak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak terulang di masa yang akan datang. Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang, pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan anak diperhatikan. Selain itu secara naruliah mereka aktif bergerak. mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat dan kesenangan, dengan aktifitas tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang terjadi pada priode berikutnya.¹³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang akan dilakukan merupakan metode eksperimen yang “*quasi Eksperimental Desigh*” jenis “*posttest-only Control Design*”.

Pada desain penelitian “*posttest-only Control Design*” dipilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *inquiry* dan *discovery* berbantuan media daun sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan media kertas. setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan masing-masing kelas diberikan post-test dengan soal yang sama.

Data dari hasil post-test kedua sampel kemudian diuji normalitas dan homogenitas, dan perbedaan rata-rata (Uji *t* pihak kanan). Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan skor pencapaian pada kedua sampel signifikan atau tidak berdasarkan statistik

Penelitian ini akan dilaksanakan di Negeri Pembina Kaur Utara. populasi yang digunakan dalam penelitian ini mengambil sampel anak umur 4-5 tahun anak di TK

¹² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.23.

¹³ Hemawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.45.



Negeri Pembina Kaur Utara yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah anak 16 Orang anak, dan anak di TK Pembina Kelam Tengah di desa rigangan III yang dijadikan sebagai kelas kontrol. Dengan jumlah anak 15 orang anak. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* maka diperoleh angka f_{hitung} (0,772) yang mana hasilnya lebih besar dari f_{tabel} (0,404). Dengan berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga dapat di nyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.

Dari hasil penelitian, di TK Negeri Pembina Kaur Utara masih banyak anak-anak yang bermasalah pada motorik halusnya, seperti menulis masih banyak anak menulis belum rapi, mengunting juga masih banyak anak belum bisa mengunting rapi mengikuti pola yang sudah di berikan, oleh karena itu pentingnya melatih motorik halus pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui juga di desa simpang III kaur utara dan desa rigangan III terdapat TK Negeri Pembina

Kaur Utara dan TK Negeri Pembina Kelam Tengah.

Penelitian dalam hal ini mengambil sampel penelitian yakni dari TK Negeri Pembina Kaur sebagai kelas eksperimen sebanyak 16 orang anak dan TK Negeri Pembina Kelam Tengah sebagai kelas control sebanyak 15 orang anak dengan jumlah keseluruhan anak sebanyak 31 anak yang di jadikan sampel.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media daun untuk melatih motori halus anak usia dini 4-5 tahun, dimana motik halus anak sangaatlah penting yang dapat mem-pengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan pengertian motorik sendiri ialah Motorik adalah semua gerakan tubuh, yang meliputi gerakan internal yang tidak teramati (*motor*) yaitu pengkapan stimulus oleh indra- penyimpan stimulus oleh susunan saraf insorik ke otak (*memori*)– pemprosesan dan pembuatan keputusan oleh otak penyapaian keputusa oleh susunan syaraf motorik ke otot, dan gerak internal yang teramati (*movement*). Istilah motorik jika digunakan secara terpisah lebih mendasari faktor-faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerakan. Anak usia 4-6 tahun makin berkembang, sesuai dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem saraf otot yang memungkinkan anak menjadi lebih lincah dan



aktif bergerak. Dengan meningkatnya usia tampak adanya perkembangan dari gerakan motorik kasar kearah gerakan motorik halus yang memerlukan kecermatan dan kontrol yang lebih baik.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di desa simpang III kaur utara dan desa rigangan III, untuk mengetahui bahwa pernyataan setiap instrument observasi valid atau tidak valid dilihat dari nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,444. maka suatu pernyataan yang dikatan valid adalah lebih besar dar r tabel 0,444.

Hasil penelitian menjukan uji reliabilitas terhadap 16 item pernyataan yang valid diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,769 > 0,7 yang berarti item pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas data terhadap data Post test kelas kontrol diperoleh nilai $p = 0,981 > 0,05$ yang berarti data normal. Dan uji normalitas data terhadap data Pre test kelas kontrol diperoleh nilai $p = 0,985 > 0,05$ yang berarti data normal.

Normalitas data terhadap data Pre test kelas eksperimen diperoleh nilai $p = 0,998 > 0,05$ yang berarti data normal. Hasil uji normalitas data terhadap data Post test kelas

eksperimen diperoleh nilai $p = 0,529 > 0,05$ yang berarti data normal.

Hasil uji *Paired samples test* terhadap data pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media daun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kaur Utara Desa Simpang III. Yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media daun untuk melatih motoric halus anak usia dini 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kaur Utara. Hasil uji *Paired samples test* terhadap data pre test kelas kontrol dengan post test kelas kontrol diperoleh nilai $p = 0,066 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan media kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kalam Tengah Desa Rigangan III. Yang berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan media kolase untuk melatih motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kalam tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat di peroleh kesimpulan, bahwa hasil uji *Paired*

¹⁴ Rita Eka Izzaty, *Prilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Menghadapinya*, (Jakarta: PT lex Media Komputindo, 2017). h. 73.



samples test terhadap data pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media daun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kaur Utara Desa Simpang III.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryani, Nunuk dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: PT Gava Media

Hemawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hurlock, Elizaberth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Izzaty, Rita Eka. 2017. *Prilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Menghadapinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Grasindo

Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

R, Moeshatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. PT Renika Cipta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks